

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara etimologis sastra atau sastera berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari akar kata *Cas* atau *sas* dan *-tra*. *Cas* dalam bentuk kata kerja yang diturunkan memiliki arti mengarahkan, mengajar, memberikan suatu petunjuk ataupun instruksi. Akhirann *-tra* menunjukkan sarana atau alat. Sastra secara harfiah beartialat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi ataupun pengajaran. Istilah *su-sastra* sendiri pada hakikatnya berasal dari awalan *su* yang bearti indah atau baik. Sehingga *susastra* sering dibandingkan atau disejajarkan dengan *belles-letters*. Sastra juga sering dipersamakan dengan bentuk-bentuk fisik seperti buku atau kitab yang berisi tulisan yang indah, mendidik, ataupun kitab-kitab pengajaran (Teeuw, dalam Susanto, 2016)

Sastra adalah pengungkapan realitas kehidupan masyarakat secara imajiner atau secara fiksi. Meskipun bersifat imajiner namun tetap masuk akal dan mengandung kebenaran. Sastra menghibur dengan cara menyajikan keindahan dan memberikan makna terhadap kehidupan. Membaca sastra sering disebut membaca estetis atau membaca indah yan tujuannya adalah agar pembaca dapat menikmati, menghayati, dan sekaligus menghargai unsur-unsur keindahan yang terdapat dalam teks sastra.

Karya sastra yaitu suatu hasil gambaran atau pemikiran yang sebagian besar berasal dari cerminan kehidupan sehari-hari. Dalam suatu karya sastra dapat

berupa novel, drama, film, lagu, dan juga lukisan. Karya sastra muncul sebagai wujud kreatif seseorang dengan proses yang berbeda antar pengarang yang satu dengan pengarang yang lain, terutama dalam penciptaan cerita fiksi. Masyarakat Indonesia memiliki beragam sastra yang terus berkembang secara pesat dan sangat beragam. Keberagaman tersebut, mencerminkan kekayaan Indonesia akan seni. Karena karya sastra berfungsi untuk mengembangkan perasaan yang tajam terhadap nilai-nilai pada subjek yang mencapai keintiman terhadap susastra. diri sendiri. Sebagai sebuah cipta seni, sastra memiliki keindahan tinggi. Cabang seni dalam ruang lingkungannya sendiri bermacam-macam, salah satu cabang Ilmu yang modern sering kita dengar yaitu Sinematografi. Sinematografi adalah ilmu yang mempelajari selok-belok perfilman.

Dunia film cukup berkembang di kalangan masyarakat pada umumnya, masyarakat sudah pernah mendengar bahkan memahami apa itu film. Film merupakan cerita fiksi yang diambil dari kisah nyata di kehidupan sehari-hari. Film mengangkut realitas sosial yang ada di sekitar kita dengan sentuhan alur cerita yang menarik. Dalam sebuah film juga mengandung muatan moral yang menjadi sebuah pembelajaran bagi penonton. Pada dasarnya orang menganggap bahwa film hanya sekedar pertunjukan untuk hiburan saja. Namun sebenarnya film juga bisa menjadi sarana komunikasi, penyampai pesan moral, politik, budaya, dan kehidupan bermasyarakat serta pendidikan.

Saat ini, film merupakan satu diantara kebutuhan konsumsi hiburan dalam kehidupan manusia khususnya masyarakat Indonesia. Banyak film di Indonesia yang memiliki karakter khas yang bertujuan untuk mendukung film tersebut agar

penonton dengan mudah mengingat setiap karakter tokoh. Industri perfilman di Indonesia, sangat menjanjikan karena film sangat diminati oleh kebanyakan orang. Hal ini yang dibuktikan dari film-film Indonesia yang mampu menguasai bioskop yang ada di setiap kota Indonesia. Setiap film memiliki genre yang berbeda-beda setiap tahunnya, mulai dari genre horor, aksi/laga, romantis dan komedi. Berbicara tentang film, tentu tidak terlepas dari unsur instrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam film tersebut.

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang ada di dalam batang tubuh suatu karya sastra, tanpa adanya unsur instrinsik, suatu karya sastra tidak akan terbentuk secara baik. Dengan kata lain unsur instrinsik merupakan pondasi dasar dari karya sastra. Setiap karya sastra baik bentuk prosa, puisi, ataupun drama, memiliki unsur-unsur instrinsik di dalamnya. Namun, masing-masing bentuk karya sastra memiliki bentuk unsur-unsur instrinsiknya tersendiri. Untuk bentuk prosa, unsur instrinsiknya terdiri atas tema, tokoh, alur, latar, perwatakan, atau penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur atau faktor-faktor yang terdapat di luar karya sastra yang memengaruhi kelahiran dan keberadaan suatu karya sastra dan mempermudah memahami karya sastra tersebut. Secara garis besar, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur di luar cerita atau karya tulis, namun tetap mempengaruhi bentuk atau isi karya itu sendiri. Unsur ini membuat suatu karya sastra memiliki nilai dan terikat hubungan dengan tersendiri dalam sosial masyarakat menggurui.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual. Di dalam film ini terdapat tokoh dan penokohan yang perlu diketahui oleh generasi-generasi muda yang saat ini sudah mulai tidak peduli karena pengaruh zaman yang semakin modern menjadi pemicu utama dalam merosotnya pengetahuan mengenai tokoh dan penokohan. Oleh sebab itu pengkajian mengenai tokoh dan penokohan dalam film ini sangat perlu guna generasi-generasi muda kita saat ini mengetahui film, tokoh dan penokohan dalam film tersebut.

Film *Perempuan Tanah Jahanam* adalah film misteri besutan sutradara Joko Anwar yang sayang untuk dilewatkan. Film ini bercerita tentang seorang perempuan yang kembali ke tanah kelahirannya untuk mengetahui sejarah asli dari keluarganya yang tinggal di sana. Namun problem mulai muncul, manakala masyarakat sekitar bersikap aneh dan seperti ingin melenyapkan si perempuan ini. Film tersebut di sutradarai oleh Joko Anwar dan produser Shanty Harmayn yang peran utamanya yaitu Maya. Maya (Tara Basro) yang mempunyai keinginan untuk mengungkap misteri dari keluarganya. Maya hidup di kota yang penuh lika-liku.

Alasan peneliti memilih judul tersebut karena di dalam film terdapat tokoh yang berani mengambil resiko dalam hidup. Tokoh yang terdapat dalam film *Perempuan Tanah Jahanam* tersebut memiliki karakter masing-masing yang memperlihatkan keberanian, kekuatan, dan memiliki rasa cinta yang besar untuk sahabat dan keluarganya. Tokoh utama dalam film ini adalah Maya, Dini, Ratih dan Nyi Misni. Didukung pula dengan performa tokoh-tokoh tambahan yakni Saptadi, Nyai Shinta dan juga Donowongso. Seperti dimana tokoh Maya yang

menguras fisiknya karena melakoni adegan yang banya menuntutnya untuk berlari, sedang mentalnya terkuras lantaran harus membangun karakter Maya yang serius. Alasan peneliti meneliti film *Perempuan Tanah Jahanam* karya Joko Anwar karena merupakan film yang digadang jadi salah satu film horor-misteri terbaik di Indonesia ini. Urutan waktu film *Perempuan Tanah Jahanam* dituturkan dengan pola linear tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan sehingga tidak menyulitkan penonton dalam memahami ceritanya. Karyanya yang selalu menarik perhatian masyarakat dengan film-film horrornya yang patut untuk diapresiasi, dan memperlihatkan peran atau karakter dari tokoh-tokoh ke penontonnya. Film tersebut mulai tayang pada 17 Oktober 2019 lalu. Film ini juga sempat tayang di luar negeri yaitu di Amerika dan beberapa Negara lain dengan judul *Impetigore*. Film *Perempuan Tanah Jahanam* disutradarai dan ditulis oleh Joko Anwar yang berdurasi 1.46 jam. Beberapa faktor inilah yang membuat peneliti tertarik meneliti film ini. Berdasarkan alasan itu peneliti membuat dengan judul “*Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Film Perempuan Tanah Jahanam Karya Joko Anwar*”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan agar masalah yang akan diteliti tidak meluas, sehingga penelitian ini terfokus pada sasaran. Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah analisis tokoh dan penokohan dalam film *perempuan tanah jahanam* karya Joko Anwar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah penelitian ini dipaparkan sebelumnya, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu:

1. Siapakah tokoh yang terdapat dalam film Perempuan Tanah Jahanam karya Joko Anwar?
2. Bagaimanakah penokohan yang terdapat dalam film Perempuan Tanah Jahanam karya Joko Anwar?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan siapa saja tokoh yang terdapat dalam film Perempuan Tanah Jahanam karya Joko Anwar.
2. Mendeskripsikan penokohan yang terdapat dalam film Perempuan Tanah Jahanam karya Joko Anwar.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berhasil mencapai tujuan maksimal dan bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat penelitian ini dapat memperkaya pengembangan teori-teori sastra, khususnya pada teori unsur intrinsik sastra. Serta dapat

memperluas ilmu tentang Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memahami sebagian dari unsur instrinsik yang terdapat dalam film *Perempuan Tanah Jahanam* karya Joko Anwar.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan pengajaran mengenai tokoh dan penokohan yang terdapat didalam film.

b. Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan kepada pembaca terhadap penelitian karya sastra (khususnya film).

c. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini tentulah masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, terbuka peluang untuk peneliti selanjutnya untuk melanjutkannya.

1.6 Definisi Operasional

Pada bagian definisi operasional ini, perlu peneliti jelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam proses penulisan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran kepada pembaca. Istilah-istilah yang dimaksud sebagai berikut.

1. Tokoh adalah orang atau pelaku cerita yang berperan dalam suatu cerita.
2. Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga diketahui karekter atau sifat para tokoh itu.

3. Film *Perempuan Tanah Jahanam* adalah film misteri besutan karya Joko Anwar yang dirilis pada 17 Oktober 2019.

